

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, melalui pendidikan manusia dapat berfikir lebih jauh dan berwawasan tinggi serta memiliki tujuan yang baik dan mulia seperti yang diungkapkan dalam UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal I yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik. Sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai memaknai akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Secara garis besar pendidikan dipandang sebagai pembinaan terhadap budi pekerti, sikap, dan perilaku siswa. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan merespon perubahan yang ada di lingkungan. Upaya mewujudkan perkembangan secara optimal harus dilakukan melalui proses belajar.

Melalui proses belajar ini, siswa akan mengalami perubahan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan serta daya pikir. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim (dalam Fathurrohman, 2007 : 7) bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Perubahan dalam proses belajar ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa serta menumbuhkan imajinasi dan kreativitas siswa. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Pembelajaran yang menekankan pada proses perkembangan kreativitas anak harus mendapatkan perhatian. Seperti kita ketahui proses pembelajaran yang lebih menekankan terhadap perkembangan kreativitas siswa, merupakan pengalaman mendasar bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, adalah dengan cara melestarikan kesenian tradisional yang ada di Negara Indonesia. Dengan adanya pelestarian kesenian tersebut, pemerintah berupaya menetapkan kepada seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia untuk memasukkan kesenian tersebut ke dalam kurikulum pendidikan, diantaranya adalah mata pelajaran seni tari dan seni musik. Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai tujuan mengembangkan sikap, pengetahuan dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka terhadap kesenian lainnya.

Pendidikan merupakan proses pengembangan kreativitas kepribadian dan perkembangan anak. Usaha pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan formal dan non formal, seperti sekolah negeri atau swasta yang bersifat umum terdapat mata pelajaran kesenian dan pembelajaran Seni Tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya di sekolah selain seni musik, seni rupa dan seni drama. Semua ini, merupakan satu kesatuan utuh dalam satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua siswa.

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang semuanya menunjang pada perkembangan anak. Hal tersebut telah diperkuat dengan pendapat Winkel, WS (1996 : 16) sebagai berikut: “Perkembangan adalah proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya”. Pengembangan kemampuan siswa terutama kreativitas dinilai sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Karena kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu menjadi hal yang baru. Untuk lebih jelasnya menurut Munandar (1992 : 47) bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, sehingga memunculkan gagasan dan hasil yang kreatif”.

Mengoptimalkan perkembangan kreativitas siswa, salah satunya dapat melalui pendidikan seni tari. Pendidikan Seni Tari di sekolah formal mempunyai tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka terhadap kesenian.

Dalam proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung, seni tari hanya mendapatkan jam pelajaran yang terbatas. Hal ini menyulitkan guru dalam penyampaian materi, sehingga guru hanya memberi siswa pengetahuan dan informasi serta siswa dituntut untuk melatih ingatan, kemampuan berfikir dan daya penalaran saja. Seperti halnya mata pelajaran seni tari di sekolah umum hanya mendapatkan jam pelajaran yang terbatas dalam kegiatan belajar intrakurikuler. Hal ini sangat menyulitkan guru dalam penyampaian materi, karena

bagaimanapun bahwa mata pelajaran kesenian khususnya Seni Tari merupakan mata pelajaran yang diisi dengan teori dan praktek.

Kepentingan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran secara maksimal, terutama mata pelajaran yang harus dikuasai secara teori dan praktek melalui ekstrakurikuler. Misalnya, siswa dapat dengan leluasa mengembangkan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar intrakurikuler. Idealnya pembelajaran seni tari mendapatkan waktu yang lama, karena di dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen seperti: tujuan pengajaran, metode pengajaran, materi pelajaran, media pengajaran, peserta didik, guru, sarana dan pra sarana di mana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Proses pembelajaran, sudah cukup lama diidentikkan dengan belajar di kelas. Di sinilah pentingnya sebuah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran secara maksimal. Seperti yang diharapkan melalui sejumlah mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran misalnya ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun pengertian dari ekstrakurikuler menurut Tumbelaka (1995 : 3) adalah sebagai berikut:

“Kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat”.

Kegiatan tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya selain dari kemampuan yang telah di dapat dari proses belajar siswa

di kelas. Dengan kegiatan tambahan seperti ini diharapkan siswa dapat mempunyai kecakapan dan keahlian yang bisa dijadikan sebagai modal untuk bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah lain dan dapat menampung minat dan bakatnya, ataupun secara khusus kegiatan seperti ini bisa dijadikan sebagai salah satu unit kegiatan sekolah yang bisa dijual dan dinikmati untuk masyarakat umum.

Bertolak dari uraian diatas, selain dalam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler mata pelajaran seni tari sebagai kegiatan belajar tambahan peningkatan kemampuan dan penampungan minat serta bakat siswa dilakukan juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dalam kegiatan ini para siswa dibekali kemampuan-kemampuan tari bersamaan dengan ekstrakurikuler Karawitan sebagai pengiringnya. Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMP YAS Bandung adalah tari kreasi yang berbentuk tari kreasi baru dan tari tradisi seperti tari Merak, tari Kandangan, tari Kijang, tari Srigati dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik dan kondisi sekolah. (Masnur Muslich, 2007 : 35). Dengan demikian, tujuan ekstrakurikuler itu akan tercapai apabila ditunjang dengan fasilitas dan kondisi sekolah yang baik dan menyenangkan. Begitu juga dengan SMP YAS Bandung, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk *behaviour action*, siswa menjadi terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti.

Alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Seni Budaya hanya disediakan 2 – 4 jam pelajaran dalam 1 minggu untuk berbagai macam

kesenian diantaranya seni tari, rupa dan musik. Kondisi tersebut memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa waktu dan kesempatan belajar khususnya lagi seni tari sangatlah memprihatinkan.

Pelajaran seni tari dan seni musik mempunyai kaitan erat dan terikat dalam hubungan keseniannya. Dalam pendidikan formal di sekolah pelajaran seni tari dan seni musik itu dapat dijadikan sebagai wahana berekspresi, berimajinasi, berkreasi dan berrekreasi dalam implementasinya melalui pembelajaran. Yaitu menekankan pada eksplorasi dan eksperimentasi, yang merangsang keingintahuan dan sekaligus menyenangkan bagi anak.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang kesenian di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda (YAS), wajib diikuti oleh para peserta didik. Yang bertujuan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan tradisional. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini diarahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa. Perlu diketahui bahwa di sekolah ini banyak sekali prestasi yang sudah diraih, selain dari bidang kesenian berbagai prestasi lainnya pun banyak diraih diantaranya dalam bidang PASKIBRA dan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari banyak sekali difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konsuler guru atau tenaga kependidikan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu banyak juga kesenian lainnya yang dikembangkan oleh peserta didik diantaranya seni modern, baik dikalangan SMP YAS maupun sekolah lainnya. Kesenian tersebut banyak sekali diminati oleh para siswa, sehingga

kesenian tradisional hanya diminati oleh sebagian kecil peserta didik, kebanyakan dari mereka lebih memilih seni modern.

Menurut Hidajat (2006 : 26), bahwa “Tari Modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau konvensi tradisional”. Artinya sebuah gerakan (tari) yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi dengan kata lain, ekspresi seniman tidak memiliki ikatan-ikatan hubungannya dengan konvensi seni sebelumnya.

Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran kesenian sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa kurang mendapat perhatian. Padahal berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 pada prinsipnya “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran” (2003 : 6).

Optimalisasi penyelenggaraan pendidikan tentu tidak lepas dari usaha-usaha pemerintah maupun masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan sarana yang memberikan peluang bagi siswa untuk mewujudkan perkembangan secara optimal. Sekolah adalah tempat kegiatan proses belajar mengajar antara siswa dengan guru, dengan kata lain adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Dimana sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi tolok ukur dari keberhasilan sebuah proses pendidikan untuk menghasilkan produk pendidikan.

Pada mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda (YAS) yang

beralamat di jln. P.H.H. Mustapa 115 Suci Cicaheum – Bandung, selain seni tari diberikan juga seni musik, rampak sekar, degung dan lain sebagainya, sedangkan materi karawitan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, adalah degung sebagai musik pengiring dalam acara perkawinan ataupun kesenian lainnya. Semua materi seni budaya yang terdiri dari seni tari, seni musik dan kesenian lainnya, dilaksanakan hanya dalam waktu 3 - 4 jam dalam sehari.

Di SMP YAS, pada tahun 2007 muncullah kegiatan ekstrakurikuler seni padingdangan yang disebut seni Rampak Kendang. Dimana dalam kesenian tersebut hanya menggunakan 2 alat musik saja, diantaranya 1 kendang indung (besar) dan sepasang stick pemukul drum yang digunakan untuk memukul kendang, dan digabungkan dengan seperangkat gamelan yang berlaras salendro. Seni padingdangan ini, hanya dimainkan oleh para penari putri yang berjumlah 5 orang, gerakannya pun tidak dikombinasikan sehingga kebanyakannya hanya memukul, memutar di samping kendang dengan memakai gerakan tari yang sangat monoton.

Permasalahan yang terjadi meski kegiatan ini sudah diberlakukan, siswa masih saja menganggap “sepele” terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peminat yang sangat minim. Tidak dapat disalahkan jika kegiatan tersebut kurang sekali peminatnya karena di sekolah ini kegiatan ekstrakurikuler berbagai macam dilaksanakan, bukan hanya seni tari saja.

Program ekstrakurikuler Seni Tari di sekolah tersebut kurang peminat, maka dalam hal ini peneliti menawarkan suatu solusi demi terciptanya pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pengembangan kreativitas gerak tari untuk rampak kendang pada ekstrakurikuler kesenian, sehingga

sekolah tersebut dalam kegiatannya bertambah pengalaman, banyak mengikuti berbagai event dan festival-festival seni budaya ataupun berbagai undangan lainnya.

Peneliti ingin menerapkan kepada siswa suatu upaya untuk mengembangkan kreativitas dalam keterampilan gerak tari untuk mengisi musik Rampak Kendang, dari mulai gerak kepala sampai gerak kaki pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler seni padingdangan khususnya rampak kendang banyak diminati oleh para siswa, baik laki-laki maupun perempuan dan lebih dapat meningkatkan lagi berbagai keterampilan gerak tarinya yang dipadukan dengan gerak penca dan Jaipongan.

Apabila dikaji secara istilah, Rampak Kendang terbagi ke dalam 2 kata yaitu Rampak dan Kendang. Di dalam kamus besar bahasa sunda, istilah rampak mempunyai arti lebih dari satu, sedangkan kendang mempunyai arti sebagai jenis alat musik karawitan yang cara memainkannya dengan cara dipukul atau ditepuk (Kamus Besar Bahasa Sunda, 1994 : 119, 71).

Sejalan dengan namanya yaitu Rampak Kendang, maka kesenian ini berbentuk penyajian seni memainkan kendang (gendang) dalam jumlah pemain lebih dari seperangkat. Berbeda halnya jika kita mendengarkan bunyi tabuhan kendang penca, yang merupakan sumber inspirasi perwujudan dari Rampak Kendang yang ada di Jawa Barat.

Dalam Rampak Kendang ini terdapat pemain kendang, yang disebut sebagai seniman yang terampil dalam memainkan kendang pada jenisnya. Selain pemain kendang, dalam Rampak Kendang dilengkapi pula oleh para Pangrawit, yaitu para

pemain gending gamelan berlaras salendro. Pemain kendangnya memakai pakaian khusus yang bermotifkan daerah Sunda dengan warna yang menarik secara ragam.

Dalam penyajian kesenian Rampak Kendang yang dilakukan di SMP YAS Bandung, peneliti menggunakan 1 buah kendang indung (besar), 2 buah kulanter (kendang kecil) dan sepasang stick drum atau yang terbuat dari kayu serta dipadukan dengan gending gamelan berlaras salendro, menghasilkan sebuah penyajian Karawitan yang menyuguhkan atraksi permainan kendang yang dinamis, yang dikombinasikan dengan gerak-gerak tari bervariasi yang menambah daya tarik pertunjukan.

Sopandi (1996 : 43) menjelaskan peristiwa pertunjukan Rampak Kendang yang aslinya yaitu:

Cara penyajian Rampak Kendang yang sesungguhnya setiap pemain kendang memainkan kendang indung (besar) dan 2 buah kulanter (kendang kecil). Mereka duduk di belakang kendang pegangan masing-masing dalam posisi main kendang. Posisi kendang diatur sedemikian rupa supaya tampak oleh penonton.

Pengembangan gerak tari Rampak Kendang mengambil dari beberapa gerak dasar dari beberapa gerak tari rakyat yang berkembang di Jawa Barat seperti tari Bajidoran, Jaipongan dan tari Pencak Silat. Beberapa desain gerak yang berakar dari gerak dasar tari rakyat diatas, ditata sedemikian rupa melalui proses pengemasan tari yang merujuk pada pengembangan tari kreasi baru.

Permainan Rampak Kendang sebenarnya adalah sebuah penyajian seni karawitan yang melelahkan, karena di dalam penyajiannya akan menguras tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, pada awalnya bentuk pertunjukan Rampak Kendang dimainkan oleh laki-laki. Busana yang dipergunakan pada pertunjukan

Rampak Kendang laki-laki terdiri dari sontog (celana di bawah lutut), rompi, kaos dan ikat kepala.

Setelah kesenian Rampak Kendang dikemas ke dalam bentuk penyajian tari, sekarang permainan ini dimainkan oleh perempuan dengan lebih bervariasi dan menarik. Daya tarik yang ditampilkan dalam penyajian Rampak Kendang yaitu dengan mengolah beberapa ragam gerak-gerak tari terutama yang lebih menonjol gerak tari rakyat yang berkembang di Jawa Barat dengan melalui proses penyeleksian dan penyusunan gerak yang baik.

Menurut Supartini (1999 : 5) dalam penelitiannya melalui skripsi Rampak Kendang Putri di Sanggar DINIKA BOGOR, dalam pola penggarapannya yang dipimpin oleh Rina Bangbang. Mengamati bentuk pola penyajiannya, tari Rampak Kendang yang diciptakan oleh koreografernya, merupakan pengembangan dari jenis penyajian gending karawitan, yang lebih menonjolkan dalam atraksi permainan tabuhan kendang. Dimana Rampak Kendang merupakan karya seni kreasi baru yang lahir di Jawa Barat, hampir bersamaan dengan lahirnya seni tari Jaipongan, sehingga dapat mengkolaborasikan unsur musik dan tari menjadi performant center atau sentral pertunjukan, serta tidak hanya mengekspos gerak tari untuk ditonton, tetapi menyajikan pula unsur musik yang menyatu menjadi penampilan utamanya.

Gambaran penyajian Rampak Kendang seperti yang diungkapkan diatas, menghasilkan sebuah penyajian karawitan yang menyuguhkan atraksi permainan kendang yang dinamis serta dikombinasikan dengan gerak-gerak tari bervariasi yang menambah daya tarik pertunjukan.

Keunikan lain yang diperlihatkan dalam garapan ini adalah penari selain harus mampu menari juga harus mampu memainkan kendang. Peristiwa ini merupakan suatu sinyalitas bahwa kaum perempuan telah mampu memainkan perkusi kendang dengan lebih variatif dan atraktif, walaupun harus mengeluarkan tenaga yang tidak sedikit dan melelahkan.

Dalam mengembangkan kreativitas gerak tari untuk Rampak Kendang pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian, semua peserta didik yang ada di lingkungan sekolah SMP YAS dapat memahami bahkan berekspresi serta bersemangat dalam melakukan berbagai eksplorasi gerak tari sambil memukul kendang yang sempurna, sehingga keterampilan gerak tarinya seirama dengan iringan kendang.

Memotivasi anak untuk mau bergerak dalam pembelajaran tari merupakan langkah awal yang perlu diterapkan, sehingga yang paling utama dilakukan dalam memotivasi anak untuk belajar menari adalah memberikan motivasi pada anak untuk mau bergerak dengan tidak membatasi gerakannya.

Berangkat dari gerak-gerak sederhana yang dilakukan anak akan menjadi acuan terhadap perkembangan kreativitas gerak tari. Pola gerak yang cenderung sederhana yang dilakukan akan membantu anak dalam memberikan warna gerak sebagai gerak tari. Perkembangan kreativitas gerak tari di sini bukan berarti membentuk atau mengembangkan kreativitas anak untuk bergerak dengan sudah mengenal pola-pola gerak yang estetik serta memperhatikan ruang, tempo dan tenaga. Tetapi lebih pada memberikan pengalaman dalam bergerak pada anak yang disesuaikan dengan karakteristik dan dunia anak.

Tujuannya agar siswa mampu memahami, menggarap dan mengeksplorasi suatu alat musik berupa kendang dalam musik yang berinstrumen serta meningkatkan keterampilan peserta didiknya dalam menarikan suatu gerak tari yang seirama dengan ketukan kendang sebagai musiknya, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memahami hasil pengembangan kreativitas gerak tari pada ekstrakurikuler untuk kesenian Rampak Kendang.

Penerapan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sangat penting dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk bereksplorasi, bersemangat dan memahami irama musik serta menambah kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mempermudah proses penyampaian materi dalam bentuk praktek, serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini, peneliti membatasi kreativitas siswa diantaranya berpikir kreatif, peka terhadap musik, kemampuan untuk menguasai gerak, bereksplorasi gerak pada gerak tari untuk kesenian Rampak Kendang, sehingga akan menghasilkan kreasi gerak tari yang indah, dinamis dan teratur untuk Rampak Kendang pada ekstrakurikuler kesenian.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan ini, peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan ekstrakurikuler kreativitas gerak tari Rampak kendang dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP YAS Bandung?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan ekstrakurikuler seni terhadap pembelajaran Seni Budaya di SMP YAS Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan, antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan pembelajaran terhadap dunia pendidikan anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses pengembangan ekstrakurikuler terhadap kreativitas tari anak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, khususnya di SMP YAS Bandung.
- b. Untuk memperoleh data mengenai hasil pengembangan ekstrakurikuler terhadap kreativitas tari anak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, khususnya di SMP YAS Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya ingin mencapai tujuan semata, yang telah digariskan. Melainkan harus adanya manfaat baik bagi Ilmu Pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya baik itu secara langsung atau tidak, sehingga dapat menimbulkan manfaat yang berguna bagi berbagai:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam berbagai bidang kesenian serta dapat mengembangkan proses belajar mengajar dan pengalaman yang berharga guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

2. Guru dan calon Pendidik

Pembelajaran tari Rampak Kendang dalam mengembangkan kreativitas gerak tari ini memberikan kontribusi yang sangat positif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membantu dalam perkembangan kreativitas dan keaktifan dalam mata pelajaran yang lain. Serta menambah wawasan dalam proses belajar mengajar dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam berbagai bidang, khususnya bidang kesenian.

3. Sekolah

Menambah wawasan dalam belajar mengajar serta menambah kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang kesenian serta dapat ditampilkan dalam bentuk penyajian, misalnya: dapat mengikuti perlombaan, undangan dan event-event yang besar.

4. Pemerintah

Pemerintah hanya memberikan dukungan terhadap program pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan terutama sekolah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih harus diuji dengan melakukan penelitian (Arikunto, 2002 : 64). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Supaya penelitian terarah pada sasaran yang telah ditetapkan, maka perlu adanya hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hadi (dalam Arikunto, 2002 : 64) menjelaskan: “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesis, bahwa terdapat pengaruh positif dalam pengembangan ekstrakurikuler terhadap kreativitas tari anak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP YAS Bandung.

Kegiatan ekstrakurikuler ini, merupakan materi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas gerak tari untuk Rampak Kendang yang harus diikuti oleh siswa-siswi di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.